BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Objek dan Profil Perusahaan

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Nisbah *Mudharabah* dan Imbal Bagi Hasil dalam kurun waktu sepuluh Tahun berupa data triwulan dari 2008-2017. Adapun data objek penelitian ini diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id.

PT.Bank syariah mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin Tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 november 1999. Bank syariah mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya,yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah mandiridalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2016 Bank Syariah Mandiri meiliki765 kantor layanan di seluruh Indonesia, 996 Unit ATM Syaria Mandiri dengan akses lebih dari 100.000 jaringan ATM.[1]

[1] https://www.SyariahMandiri.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan (dilihat pada tanggal 12 januari 2018 pada pukul 10:45 WIB)

B. Produk Bank Syariah Mandiri

1. Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad Mudharabah Mutlaqah yang penarikannya berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

a. Fitur dan syarat :

1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad mudharabah muthlaqah
2) Minimum setoran awal: Rp80.000
3) Minimum setoran berikutnya: Rp10.000
4) Saldo minimum: Rp50.000
5) Biaya tutup rekening: Rp20.000.
6) Biaya adm/bln: Rp6.000.
7) Kartu Identitas: (KTP/SIM/Paspor) nasabah.

b. Manfaat:

1) Aman dan terjamin
2) Online di seluruh outlet BSM
3) Bagi hasil yang kompetitif

c. Fasilitas BSM Card yang berfungsi sebagai kartu ATM & debit:

1) Fasilitas e-Banking, yaitu BSM Mobile Banking & BSM Net Banking
2) Kemudahan dalam penyaluran zakat, infaq dan sedekah.

2. BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

a. Fitur dan Syarat:

1) Berdasarkan prinsip syariah mudharabah muthlaqah.
2) Periode tabungan 1 s.d. 10 tahun.
3) Usia nasabah minimal 18 tahun dan maksimal 60 tahun saat jatuh tempo.
4) Setoran bulanan minimal Rp100 ribu.
5) Target dana minimal Rp1.200.000 dan maksimal Rp200 juta.
6) Jumlah setoran bulanan dan periode tabungan tidak dapat diubah.
7) Tidak dapat menerima setoran diluar setoran bulanan.

8) Saldo tabungan tidak bisa ditarik, dan bila ditutup sebelum jatuh tempo (akhir masa kontrak) akan dikenakan biaya administrasi.
9) Kartu identitas: KTP/SIM/Paspor nasabah.
10) Memiliki Tabungan BSM sebagai rekening asal (source account).

b. Manfaat:

1) Santunan tunai berfungsi untuk memenuhi kekurangan target dana, sehingga manfaat asuransi dihitung dengan cara sbb.:
2) Manfaat asuransi = Target dana – Saldo saat klaim.

3. BSM Tabungan Investa Cendekia

Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (installment) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

a. Fitur dan syarat:

1) Berdasarkan prinsip syariah mudharabah muthlaqah
2) Periode tabungan 1 s.d. 20 tahun

3) Usia nasabah minimal 17 tahun dan maksimal 55 tahun (usia masuk ditambah periode kontrak sama atau tidak melebihi 60 tahun)
4) Setoran bulanan minimal Rp100.000 s.d. Rp4.000.000
5) Jumlah setoran bulanan dan periode tabungan tidak dapat diubah
6) Penarikan sebagian saldo diperbolehkan, dengan kondisi saldo minimal Rp1.000.000.
7) Kartu identitas: KTP/SIM/Paspor nasabah
8) Memiliki Tabungan BSM sebagai rekening asal (source account)

b. Manfaat:

1) Bagi hasil yang kompetitif
2) Kemudahan perencanaan keuangan masa depan, khususnya pendidikan putra/putri
3) Perlindungan asuransi secara otomatis, tanpa pemeriksaan kesehatan.

4. BSM Tabungan Mabrur

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah.

a. Fitur dan syarat :

1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad mudharabah muthlaqah.
2) Tidak dapat dicairkan kecuali untuk melunasi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji/ Umrah (BPIH).
3) Setoran awal minimal Rp500.000.
4) Setoran selanjutnya minimal Rp100.000.
5) Saldo minimal untuk didaftarkan ke SISKOHAT adalah Rp20.000.000 atau sesuai ketentuan dari Departemen Agama
6) Biaya penutupan rekening karena batal Rp25.000.
7) Kartu identitas: KTP/SIM/Paspor nasabah

b. Manfaat:

1) Aman dan terjamin
2) Fasilitas talangan haji untuk kemudahan mendapatkan porsi haji.
3) Online dengan SISKOHAT Departemen Agama untuk kemudahan pendaftaran haji.

5. BSM Tabungan Dollar

Tabungan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM.

a. Fitur dan syarat:

1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadi'ah yad dhamanah
2) Minimum setoran awal USD100
3) Saldo minimum USD100
4) Biaya Administrasi maksimum USD0,5 atau sebesar net bonus bulan berjalan
5) Biaya tutup rekening USD5.
6) Kartu Identitas: (KTP/SIM/Paspor) nasabah
7) NPWP.

b. Manfaat:

1) Dana (US$) aman dan tersedia setiap saat
2) Online di seluruh cabang BSM
3) Bonus bulanan yang diberikan sesuai dengan kebijakan BSM

6. BSM Tabungan Kurban

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu nasabah dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah. Pelaksanaannya bekerja sama dengan Badan Amil Qurban.

a. Fitur dan syarat :

1) Berdasarkan prinsip syariah mudharabah muthlaqah
2) Hanya dapat diambil pada saat akan melakukan ibadah kurban atau aqiqah
3) Minimum setoran awal Rp50.000
4) Minimum setoran berikutnya Rp25.000
5) Minimum saldo setelah pelaksanaan Aqiqah dan ibadah Kurban Rp50.000.
6) Kartu identitas diri (KTP/SIM/Paspor).

b. Manfaat:

1) Kemudahan perencanaan keuangan untuk pembelian hewan kurban
2) Kemudahan pelaksanaan dan pendistribusian kurban
3) Bagi hasil yang cukup kompetitif

.

7. BSM Deposito

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip Mudharabah Muthlaqah.

a. Fitur dan syarat :

1) Jangka waktu yang fleksibel: 1, 3, 6 dan 12 bulan
2) Dicairkan pada saat jatuh tempo
3) Setoran awal minimum Rp2.000.000
4) Biaya Materai Rp6.000.
5) Perorangan: KTP/SIM/Paspor nasabah

b. Manfaat:

1) Dana aman dan terjamin
2) Pengelolaan dana secara syariah
3) Bagi hasil yang kompetitif
4) Dapat dijadikan jaminan pembiayaan
5) Fasilitas Automatic Roll Over (ARO).

8. BSM Deposito Valas

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip Mudharabah Muthlaqah.

a. Fitur dan syarat:

1) Jangka waktu yang fleksibel: 1, 3, 6 dan 12 bulan
2) Dicairkan pada saat jatuh tempo
3) Setoran awal minimum USD1.000
4) Biaya Materai Rp6.000.
5) Perorangan: KTP/SIM/Paspor nasabah

b. Manfaat:

1) Dana aman dan terjamin
2) Pengelolaan dana secara syariah
3) Bagi hasil yang kompetitif
4) Dapat dijadikan jaminan pembiayaan
5) Fasilitas Automatic Roll Over (ARO).

C. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak atau instansi lain yang telah dipublikasikan dan biasa digunakan untuk melakukan penelitian.

Tabel 4.1

Data Triwulan Nisbah Mudharabah dan Imbal Bagi Hsil Nasabah Bank Syariah Mandiri Indonesia Tahun 2008 – Tahun 2017

No	Tahun	Bulan	Nisbah Mudharabah (dalam bentuk persentase)	Imbal Bagi Hasil Nasabah (dalam bentuk jutaan rupiah)
1	2008	Maret	2.18	231834
2		Juni	2.61	441143
3		September	2.68	2924887
4		Desember	2.7	1445384
5	2009	Maret	2.68	545136
6		Juni	2.7	587084
7		September	2.2	562000
8		Desember	2.44	1405314
9	2010	Maret	2.44	756031
10		Juni	2.44	1014036
11		September	2.44	2642188
12		Desember	2.44	1904741
13	2011	Maret	2.44	2153306
14		Juni	2.44	2068340
15		September	2.4397	3017418
16		Desember	2.4396	1070934
17	2012	Maret	2.44	671464
18		Juni	2.44	1208144
19		September	2.28	1805826
20		Desember	2.2315	1050897
21	2013	Maret	2.2126	901132
22		Juni	2.2077	730096
23		September	2.1973	668003
24		Desember	2.1944	762096
25	2014	Maret	2.2163	617639
26		Juni	2.1975	377657
27		September	1.7253	408964
28		Desember	1.7257	487029

29	2015	Maret	2.1972	576627
30		Juni	2.2	501
31		September	2.1974	567
32		Desember	1.75	774
33	2016	Maret	1.7286	778
34		Juni	1.73	480
35		September	1.73	807
36		Desember	1.72	874
37	2017	Maret	1.75	1235
38		Juni	1.73	1093
39		September	2.2	1222
40		Desember	2.2	1205

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regrisi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal[2], dengan kata lain kita dapat melihat apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test.

Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS diperoleh *output* P-P Plot sebagai berikut:

[2]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS,* (Semarang: UNDIP, 2009) 147.

Gambar 4.1

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

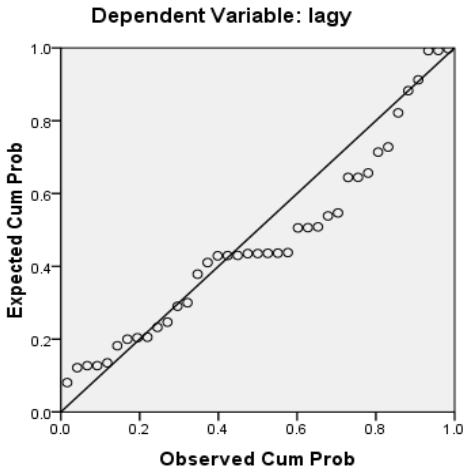

Sumber : Data diolah

Dari grafik P-P plot di atas terlihat bahwa sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi yang normal, karena data memusat pada garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusi normal.

Untuk memperkuat hasil uji normalitas di atas maka peneliti melakukan uji **Kolmogorov Smirnov** dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68405056
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.090
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.738

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel Kolmogorov-Smirnov Z Test dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai Assimp. Sig.(2-tailed) > 0.05 Hal ini berarti menerima Ho, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan peneliti berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika variance berbeda disebut homokedastisitas, model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Scatterplot yang diperkuat dengan mengunakan metode Uji Park.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

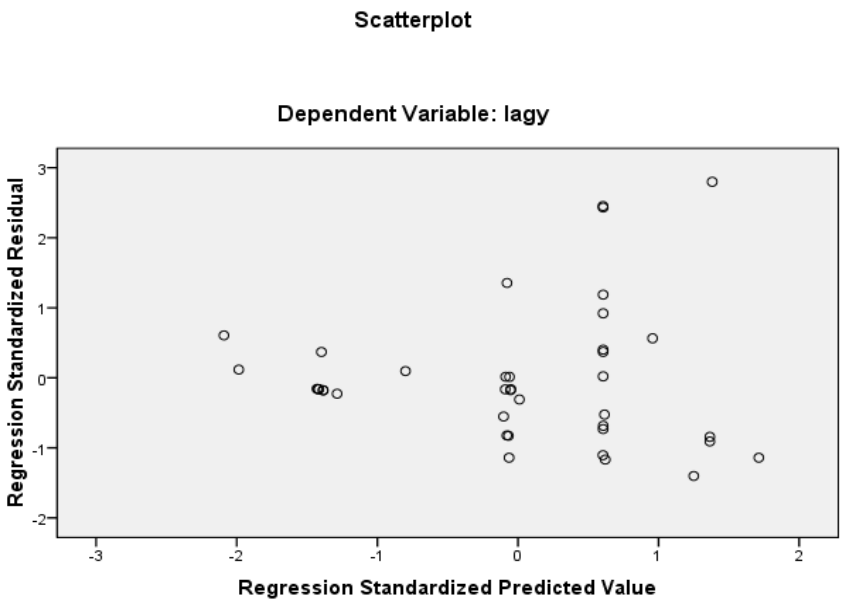

Sumber : Data diolah

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa diagram pencar tidak membentuk pola atau acak sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Untuk menegaskan hasil uji heteroskedastisitas diatas maka peneliti melakukan Uji Park dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Park

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1414279.460	654624.389		2.160	.037		
	1344750.290	442485.841	.447	3.039	.054	1.000	1.000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel Uji Park dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai Sig. > 0,05 Hal ini berarti menerima Ho, Selain itu dilihat dari nilai t tabel df =39 (n-k) diperoleh nilai t tabel sebesar 1.68488 . Nilai yang diperoleh pada uji park yaitu t hitung < t tabel (-3,039 < 1.68488) hal tersebut berarti tolak Ha dan terima Ho, sehingga dapat disimpulkan bahwa data

yang digunakan peneliti ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.Jika Nilai Sig > 0.05 data tidak terjadi heteroskedastsits.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokeralsi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW test). Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan SPSS didapat *output* sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447[a]	.200	.178	6.38721E5	1.838

a. Predictors: (Constant), lagx

b. Dependent Variable: lagy

Sumber : Data diolah

Bedasarkan tabel 4.5. di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 1,838 jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan (n) = 39 dan jumlah variabel independen (k =1) diperoleh nilai tabel dL (lower) = 1,4347 dan dU (upper) = 1,5396, sehingga nilai 4-dU sebesar 4 – 2,4864 sedangkan nilai 4 – dL = 2,6071. Oleh karena nilai DW = 1,838 berada di bawah 4 – DU = 2,4864 maka dapat di simpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Gambar 4.3

Pedoman Statistik Durbin Watson

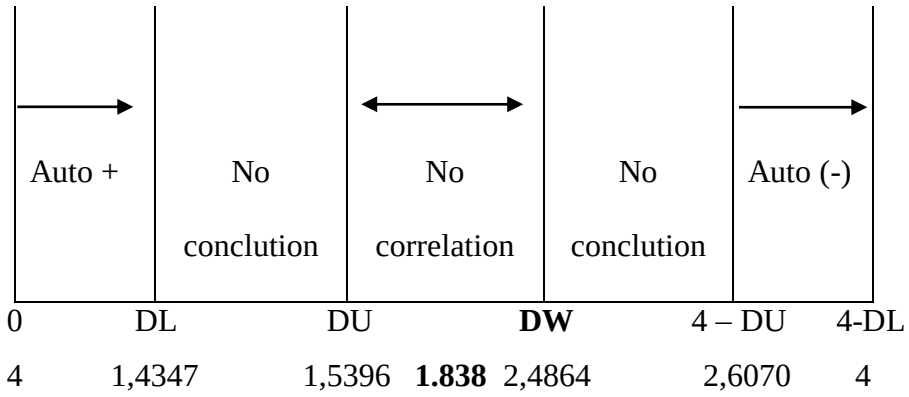

Sumber : Data diolah

E. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana berkaitan dengan analisis dua variabel yaitu varabel dependen dan variabel independen. Hasil uji

analisis regresi Nisbah Mudharabah terhadap Imbal Bagi Hasil dapat ditunjukan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1414279.460	654624.389		2.160	.037		
	1344750.290	442485.841	.447	3.039	.054	1.000	1.000

Sumber : Data diolah

Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh koefisien untuk variabel bebas X = 1344750.290 dengan kostanta 1414279.460 sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$Y = a + bX$

$Y \quad 1414279.460 + 1344750.290\ X + \varepsilon$

Dimana :

Y = Imbal Bagi Hasil Nasabah

a = Konstan

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = Nisbah Mudharabah

ε = *standard Eror*

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier sederhana diatas maka dapat dijeaskan sebagai berikut:

1) Konstan sebesar 1414279.460 artinya jika *Nisbah* (X) nilainya 0, maka Tingkat Imbal Bagi Hasil (Y) sebesar 1414279.460.
2) Koefisien regresi *Nisbah* (X) sebesar 1344750.290 artinya jika *Nisbah* Mengalami Kenaikan sebesar 1 % maka Tingkat Imbal Bagi Hasil (Y) akan Mengalami Peningkatan Sebesar 13.447%

F. Uji Hipotesis

1. Uji Persial T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing- masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji t dalam penelitian ini dapat ditunjukan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Uji Parsial

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1414279.460	654624.389		2.160	.037		
Lagx	1344750.290	442485.841	.447	3.039	.004	1.000	1.000

a. Dependent Variable: lagy

Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh bahwa uji parsial untuk variabel bagi hasil (X) diperoleh t hitung sebesar -3.039 dengan signifikansi 0.054 dan diperoleh t tabel sebesar 1.68595 dengan df = n-k-1 (40-1-1 = 38)

Pedoman pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

1) Jika t hitung < t tabel maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2) Jika t hitung > t tabel maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan signifikansi:

1) Jika signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.
2) Jika signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan uji parsial diatas maka:

1) Jika t hitung > t tabel

   3.039 > 1.68595 maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) signifikansi < 0,05

   0,004 < 0,05 maka H0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil uji t tersebut menunjukan bahwa *Nisbah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Imbal Bagi Hasil Bank Syariah Mandiri . Dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel (-3.039 > 1.68595). sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_1.

2. Koefesien Korelasi

Koefesien korelasi adalah bilangan yang yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.

Hasil uji koefisien korelasi dalam penelitian ini dapat ditunjukan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447[a]	.200	.178	6.38721E5	1.838

a. Predictors: (Constant), lagx
b. Dependent Variable: lagy

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,447 terletak pada interval koefisien 0,40- 0,599 yang berarti tingkat hubungan antara *Nisbah* dan Tingkat Imbal Bagi Hasil adalah Sedang.

Tabel 4.8

Pedoman Uji Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

3. Koefesien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah kemampuan variable X mempengaruhi variable Y. Semakin besar koefisien determinasi menunjukan semakin baik kemampuan X menerangkan Y.

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat ditunjukan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.9

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447[a]	.200	.178	6.38721E5	1.838

a. Predictors: (Constant), lagx

b. Dependent Variable: lagy

Sumber : Data diolah

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0,200 Besarnya angka koefisien determinasi tersebut sama dengan 20%. Angka tersebut berarti bahwa Nisbah Berpengaruh Terhadap Tingkat Imbal Bagi Hasil sebesar 20%. Sedangkan sisanya sebesar

80% (100% - 220%= 80%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Nisbah Mudharabah

Menurut Antonio Syafi'i dalam bukunya yang berjudul Bank syariah dari Teori ke Praktek menerangkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi imbal bagi hasil adalah nisbah bagi hasil.

Imbal Bagi hasil adalah bentuk return (perolehan) dari kontak investasi, dari waktu kewaktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar-kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktik perbankan syariah. [3]

2. Pengaruh Nisbah *Mudharabah* Terhadap Imbal Bagi Hasil

Hasil penelitian di atas menghasilkan bahwa *Nisbah* bagi hasil mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat imbal bagi hasil nasabah di Bank Syariah Mandiri

---

[3]Adiwarman Karim *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta, Raja Grafindo Persada 2007), 191

Indonesia.dalam praktiknya penentuan imbal bagi hasil nasabah, Bank Mandiri Syariah Indonesia memperhatikan pertumbuhan pendapatan investasi dari hasil pembiayaan yang dilakukan oleh bank, pertumbuhan penyaluran yang dikeluarkan bank untuk investasi, jumlah tabungan yang berasal dari skim mudharabah, dan nisbah bagi hasil yang sesuai dengan kesepakatan transaksi.

Hasil analisi juga menunjukan bahwa *Nisbah* bagi hasil mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat imbal bagi hasil nasbah. Apabila Bank Syariah Mandiri Indonesia menaikan *Nisbah* bagi hasil, maka nasabah akan mendepositokan dananya di Bank Mnadiri Sayariah Indonesia dengan rasionalitas mendapatkan imbal bagi hasil yang lebih tinggi. Maka dari itu bank syariah harus lebih berfikir kompetitif, dimana persaingan terhadap bank konvensional menjadi tolok ukur dalam menetapkan *Nisbah* bagi hasil. Jika bank syariah lebih serius dalam menerapkan system bagi hasil dalam penyaluran pembiayaannya, maka kemumgkinan bank syariah akan bisa memberikan *Nisbah* bagi hasil yang lebih besar kepada nasabha dari pada sistem bunga konvensional yang telah ditetapkan dimuka. Sebab dalam sistem bagi hasil, penentuan pendapatan bagi hasil nasabahnya tergantung pada tingkat laba yang dihasilkan bank dari penyaluran pembiayaan.